

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

1.1.1. Latar Belakang Pengadaan Proyek

Perkembangan zaman yang cepat membuat pertumbuhan penduduk di Indonesia melaju dengan sangat pesat dengan begitu tuntutan sarana dan prasarana terus bertambah. Akibatnya lahan semakin berkurang dan membuat harga tanah semakin meningkat. Dampak dari kondisi tersebut membuat munculnya kawasan kumuh yang seringkali ditemui di kota - kota besar, salah satunya dapat kita lihat dari kondisi Kota Bandung saat ini .

Kota Bandung merupakan kota metropolitan terbesar dan menjadi ibu kota di provinsi Jawa Barat. Memiliki lokasi yang cukup strategis dan dapat dijangkau dari berbagai penjuru kota/kabupaten di Provinsi Jawa Barat. Situasi seperti ini membuat penduduk Kota Bandung terus meningkat dan sebagian masyarakat kesulitan dengan kondisi perekonomiannya sehingga tidak dapat memiliki hunian yang layak dan sesuai dengan kebutuhannya.

1.1.2. Latar Belakang Permasalahan

Menurut UU No.1 Tahun 2011, permukiman kumuh merupakan permukiman tidak layak huni karena kepadatan bangunan yang tinggi, tidak teratur, serta kualitas sarana dan prasarana yang tidak sesuai ketentuan. Kualitas permukiman merupakan hal yang penting dan perlu untuk ditingkatkan karena berkaitan dengan martabat dan harkat manusia juga mutu kehidupan yang lebih sejahtera.

Jika Dilihat dari data Badan Pusat Statistik jumlah kependudukan Kota Bandung setiap tahunnya mengalami penambahan jumlah penduduk di tahun 2018 terdapat 2.503.708 penduduk dan di tahun 2021 terdapat 2.510.103 penduduk. Hal ini memicu terjadinya kekurangan lahan huni dan terbentuknya hunian kumuh di beberapa titik Kota Bandung.

Tabel 1. 1. Jumlah penduduk Kota Bandung per kecamatan Tahun 2015 -2019
Sumber : Dinas kependudukan dan pencatatan Sipil Kota Bandung

Jumlah Penduduk di Kota Bandung per Kecamatan Tahun 2015 – 2019

No	Kecamatan	Tahun					LPP 2018-2019
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	Babakan Ciparay	119.887	130.473	132.497	137.077	138.790	1,25
2	Bandung Kulon	120.502	130.563	130.831	131.842	132.810	0,73
3	Kiaracondong	123.778	122.312	124.255	128.574	130.080	1,17
4	Bojongloa Kaler	110.889	121.110	120.851	122.927	123.470	0,44
5	Batununggal	114.487	116.709	117.515	119.959	120.900	0,78
6	Coblong	128.239	110.806	111.247	112.337	114.160	1,62
7	Cibeunying Kidul	101.647	109.048	109.149	111.140	112.900	1,58
8	Sukajadi	91.894	98.999	99.672	100.784	101.320	0,53
9	Buah Batu	100.711	96.696	97.857	99.461	101.020	1,57
10	Andir	104.808	101.976	99.085	98.790	99.130	0,34
11	Cicendo	93.133	93.746	94.048	94.998	96.010	1,07
12	Ujungberung	74.801	79.600	81.271	84.552	86.230	1,98
13	Bojongloa Kidul	78.173	83.289	84.079	84.836	85.640	0,95
14	Rancasari	81.950	79.229	80.701	82.029	83.430	1,71
15	Regol	93.927	81.756	80.314	79.470	80.140	0,84
16	Antapani	68.705	74.010	75.209	77.490	78.560	1,38
17	Sukasari	70.137	72.458	74.029	76.256	76.940	0,90
18	Arcamanik	65.494	70.667	72.424	74.780	76.240	1,95
19	Astana Anyar	68.048	73.644	73.236	73.696	74.080	0,52
20	Cibiru	81.614	70.201	71.612	72.010	72.790	1,08
21	Lengkong	79.206	71.577	70.943	70.504	71.300	1,13
22	Mandalajati	67.128	66.341	67.652	69.501	70.960	2,10
23	Cibeunying Kaler	67.727	67.913	68.316	69.077	69.780	1,02
24	Bandung Kidul	51.173	56.909	57.732	58.967	59.700	1,24
25	Cidadap	47.498	52.092	52.044	53.011	53.620	1,15
26	Gedebage	35.425	37.504	38.169	39.640	40.120	1,21
27	Panyileukan	35.778	37.401	37.882	38.633	39.280	1,67
28	Sumur Bandung	41.406	35.538	35.919	36.233	37.060	2,28
29	Bandung Wetan	38.077	30.958	29.774	28.793	28.920	0,44
30	Cinambo	22.385	23.871	24.145	24.812	25.100	1,16
Kota Bandung		2.378.627	2.397.396	2.412.458	2.452.179	2.480.480	1,15

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bandung

Dari data tabel di atas LPP (Laju Pertumbuhan Penduduk) kecamatan sumur bandung memiliki angka presentase yang paling tinggi yaitu 2.28 %. Menurut Ibu Nunun, Kepala Bidang Perumahan, Dinas Kawasan Permukiman dan Perumahan Kota Bandung dalam kegiatan Audiensi Strategi Perumahan dan Permukiman Kota Bandung Mencapai Kota Tanpa Kumuh bersama Kementerian PPN/Bappenas tanggal 23 April 2021, Pemerintah Kota Bandung berkeinginan untuk mulai menata kawasan melalui pembangunan hunian vertikal yang kemudian disebut dengan Rumah Deret, Tujuannya untuk memastikan setiap warga memperoleh rumah yang layak huni sekaligus menata kota. Rumah susun dipilih karena untuk kondisi Kota Bandung yang sudah sangat padat dengan laju urbanisasi yang pesat.

1.2. RUMUSAN PERMASALAHAN

Bagaimana mewujudkan perancangan rumah deret dengan pendekatan biofilik sebagai upaya revitalisasi permukiman kumuh yang memperhatikan penataan ruang hunian agar lebih teratur dan menciptakan permukiman yang sehat

untuk masyarakat di Kelurahan Babakan Ciamis, Kecamatan Sumur Bandung, Kota Bandung?

1.3. TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1. Tujuan

Memperbaiki kualitas hidup masyarakat yang kurang baik dengan merancang permukiman yang sehat untuk masyarakat dan lingkungan di sekitarnya dengan menerapkan indikator KOTAKU serta Memperbaiki kondisi lingkungan di sekitar kelurahan.

1.3.2. Sasaran

Terciptanya permukiman yang sehat dengan memperhatikan penataan ruang hunian agar lebih teratur dan meningkatnya kualitas hidup masyarakat menjadi lebih baik dari penataan ulang permukiman kumuh yang berada di sepanjang sempadan sungai Cikapundung, Kelurahan Babakan Ciamis.

1.4. LINGKUP STUDI

1.4.1. Lingkup Substansial

Ruang lingkup substansial Perancangan Permukiman Kumuh Kelurahan Babakan Ciamis antara lain dengan

1. Mengidentifikasi lokasi perumahan dan permukiman terbangun di area tersebut
2. Menganalisis mengenai faktor-faktor yang mendorong Pertumbuhan Permukiman dan peningkatan kebutuhan lahan .
3. Mengidentifikasi pola keruangan kawasan permukiman diwujudkan melalui penyesuaian kondisi morfologi kawasan permukiman untuk meningkatkan kualitas lingkungan
4. Meninjau fasilitas sosial yang telah tersedia pada permukiman
5. Mengembangkan sarana prasarana dan infrastuktur untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

1.4.2. Lingkup Spasial

Objek Studi yang akan dirancang yaitu permukiman kumuh di kelurahan Babakan Ciamis, Kecamatan Sumur Bandung, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat

1.4.3. Lingkup Temporal

Lingkup substansial merupakan ruang lingkup yang berkaitan dengan batasan pekerjaan. analisis Badan Pusat Statistik dapat dilihat dari 10 tahun kedepan pertumbuhan penduduk akan mengalami peningkatan 5x lipat yang menyebabkan urban expansion, sehingga memerlukan rehabilitasi pada kawasan permukiman kumuh untuk menekan terjadinya degradasi lingkungan.

1.5 METODE

1.5.1. Pengumpulan Data Primer

Metode pengamatan dan penulisan yang dilakukan oleh praktikan yaitu mengumpulkan data untuk mendapatkan informasi yang disesuaikan dengan kebutuhan. Pengumpulan data dilaksanakan dengan cara studi atau observasi lapangan. Studi lapangan disesuaikan dengan kebutuhan mitra dan aspirasi dari warga dengan mencari potensi lokasi yang kemudian akan di terapkan tersebut.

1.5.2. Pengumpulan Data Sekunder

Sumber data sekunder diambil dari internet atau buku – buku yang berkaitan dengan topik penulisan. Menganalisa berbagai macam literatur yang berhubungan dengan pembahasan serta dokumen-dokumen lain yang mendukung.

1.6 MANFAAT PERANCANGAN

Hasil perancangan ini dapat dijadikan sebagai contoh desain yang dapat dimanfaatkan bagi permukiman kumuh untuk membangun hunian yang dengan memanfaatkan lahan terbatas dengan pendekatan konsep biofilik.

1.7 SISTEMATIKA LAPORAN

ABSTRAKSI

Berisikan uraian singkat dan jelas mengenai keseluruhan isi laporan PTGA, diawali dari pendahuluan, metode yang dipakai, hasil analisis sampai dengan kesimpulan dan saran.

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan mengenai latar belakang proposal tugas akhir, latar belakang mengenai pemilihan topik materi, latar belakang permasalahan topik materi, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode, dan sistematika laporan

BAB II KAJIAN TEORI

Berisi tinjauan teori dan pendekatan serta penekanan desain / kajian yang akan dipergunakan sebagai landasan untuk melakukan proses pembahasan.

BAB III KASUS STUDI / OBJEK

Berisi gambaran objek proyek usulan yang dapat dijelaskan termasuk kriteria pemilihan dan justifikasi objek studi. Identifikasi kebutuhan fungsional pengguna, teknologi, dan standar kriteria yang dipergunakan dapat menjadi bagian pembahasan untuk menentukan konsep dasar.

BAB IV METODOLOGI

Berisi metode yang akan dipergunakan untuk melakukan proses analisis pembahasan disusun secara runtut dan terstruktur sehingga menghasilkan prosedur perancangan atau prosedur kajian yang akan dilakukan.

BAB V PEMBAHASAN

Berisi penjelasan sistematika penulisan, alur pikir dan kerangka teoritis sebagai bahan untuk melakukan kajian atau perancangan. kerangka pikir - data primer untuk riset kajian arsitektur dan sintesis / konsep penekanan studi untuk perancangan arsitektur.

BAB VI PENUTUP

Berisikan hasil akhir dari proposal tugas akhir. Menguraikan tentang kesimpulan dalam satu (1) laporan akhir beserta saran dari penulis berdasarkan hasil perencanaan dan perancangan.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi sumber-sumber literatur data sekunder berupa daftar buku acuan, jurnal, artikel, literatur, dan sumber bacaan lainnya yang berkaitan dengan konteks dan dijadikan sebagai alat analisa data primer, juga sebagai data penunjang.

LAMPIRAN